

Interjeksi Bahasa Prancis dalam Jejaring Sosial *Twitter*

Hanisaul Khoiriyah ^{1*}, Nani Kusriani ², Endang Ikhtiarti ³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1 Bandarlampung

*Email : hani.sauull@gmail.com, Telp : +6283160757203

Abstrait: *L'interjection du Français sur Twitter. Cette recherche vise à décrire la forme et la fonction de l'interjection du français sur Twitter. Cette recherche utilise la méthode descriptive qualitative. Le source de donnée de la recherche est tous le phrase sur Twitter, alors que les données de la recherche sont 100 phrases qui contiennent l'interjection du français sur Twitter. Basé sur les résultats de l'analyse, il y a quatre formes de l'interjection qui a la suite de plus au moins. Ce sont le simple cri/onomatopée, le nom, l'adverbe et le verbe. Leur fonctions sont la fonction informatif/référentielle, émotive, vocatif/conative, et métalinguistique. La fonction informatif comprend demander, accomplir, accorder, comprendre, conseiller, répondre, imaginer dan keluhan. La fonction emotive comprend la peur, l'hésitation, l'étonnement, le désappointement et le plaisir. La fonction vocatif comprend inviter, demander, injurier, insulter, et se moquer. La fonction métalinguistique comprend l'imitation du murmure, l'imitation du rire et l'imitation d'être froid.*

Mots-clés: *la forme de l'interjection, la fonction de l'interjection, Twitter*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi interjeksi bahasa Prancis dalam jejaring sosial *Twitter*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa tuturan yang ada dalam jejaring sosial *Twitter*. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah seluruh kata, frasa dan kalimat yang mengandung interjeksi bahasa Prancis dalam jejaring sosial *Twitter* yang berjumlah 100 buah. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk interjeksi bahasa Prancis dalam jejaring sosial *Twitter* terdapat empat bentuk diurutkan dari yang terbanyak, yaitu bentuk bunyi sederhana/onomatope, nomina, adverbial dan verba dan fungsi interjeksi bahasa Prancis dalam jejaring sosial *Twitter* terdapat empat fungsi diurutkan dari yang terbanyak, yaitu fungsi informatif, emotif, vokatif dan metalingual. Fungsi informatif meliputi bertanya, menyatakan pujian, persetujuan, pemahaman, saran, jawaban, pengandaian dan keluhan. Fungsi emotif meliputi rasa takut, keraguan, keheranan, kekecewaan dan kegembiraan. Fungsi vokatif meliputi mengajak, menyuruh, memaki, menghina dan mengejek. Fungsi metalingual meliputi tiruan bunyi gumaman, tertawa dan kedinginan.

Kata kunci: bentuk interjeksi, fungsi interjeksi, *Twitter*

PENDAHULUAN

Wardhaugh (1972) dalam Chaer dan Agustina (2010 : 15) menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan. Dalam setiap komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang ada, yaitu berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Fungsi bahasa tersebut selanjutnya digunakan masyarakat untuk berinteraksi baik di lingkungan tempat mereka hidup maupun di dunia maya atau lebih dikenal dengan media sosial. Salah satu dari media sosial yang digemari oleh masyarakat yaitu *Twitter*.

Dixon (2002 : 40) dalam Widiastuti (2014 : 17) menyatakan bahwa *Twitter* adalah sebuah *microblog* layanan pengiriman pesan dalam 140 karakter, termasuk spasi dan tanda baca untuk memposting sesuatu (*Twitter is a microblogging messaging service that limits you to 140 characters per message, including spaces and punctuation, to you update content*). *Twitter* diciptakan oleh Jack Dorsey pada Maret 2006 dan diluncurkan pada tahun yang sama, yaitu pada bulan Juli¹, kini telah menjadi media sosial yang cukup digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan di seluruh dunia. Pengguna *Twitter* tersebut adalah masyarakat tutur yang menggunakan bahasa dan ragam yang mereka kuasai (*verbal repertoire*).

¹ http://about.twitter.com/en_us/company.html
(diakses pada tanggal 14 Desember 2018)

Misalnya pengguna yang berasal dari negara Prancis dan negara *Francophone* (negara yang masyarakatnya berbahasa Prancis) menggunakan bahasa Prancis ketika berinteraksi di *Twitter*. Terdapat pula sebuah ungkapan atau seruan yang mereka gunakan yang bisa disebut interjeksi.

Interjeksi adalah sebuah ekspresi yang menunjukkan dan menggambarkan situasi yang ada. Ada beberapa makna dalam interjeksi, di antaranya yaitu makna ekspresif atau emotif misalnya *Aie!*, *Hélas!*, dan *Ouf!*, perintah misalnya *Chut!*, fatis misalnya *Hé!*, *Holà!*, dan *Psst !*, interogatif misalnya *Hein?* dan sebagainya (Riegel, 2009 : 772). Interjeksi juga bisa berfungsi secara pragmatis yaitu berupa tuturan dalam percakapan. Interjeksi biasanya banyak ditemukan dalam ragam lisan dan tulisan. Penelitian ini mengambil bahan penelitian berupa interjeksi di dalam *Twitter* karena banyaknya pengguna *Twitter* yang menggunakan interjeksi dibandingkan dengan media sosial lainnya. Interjeksi tersebut selanjutnya akan dikaji dan dianalisis guna mendeskripsikan bentuk dan fungsinya dalam sebuah tuturan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2010 : 11). Sumber data penelitian ini adalah seluruh tuturan yang

ada dalam jejaring sosial *Twitter*. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah seluruh kata, frasa dan kalimat yang mengandung interjeksi bahasa Prancis dalam jejaring sosial *Twitter* yang berjumlah 100 buah yang diambil dari beberapa akun *Twitter* dan dimulai pada bulan Desember 2018 hingga bulan Agustus 2019.

Metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak, yaitu sebuah metode yang dilakukan dengan menyimak. Metode ini dikenal juga dengan metode observasi atau pengamatan dalam ilmu sosial, khususnya antropologi (Sudaryanto, 1993 : 133). Penerapan metode simak ini ialah dengan memperhatikan seluruh tuturan interjeksi dalam jejaring sosial *Twitter*. Kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan berupa teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), yaitu metode yang digunakan dengan cara peneliti tidak terlibat dalam proses pembicaraan. Peneliti berperan sebagai pemerhati yang dengan penuh minat mendengar dan mengamati apa yang dikatakan pembicara (Sudaryanto, 1993 : 134). Langkah selanjutnya yaitu menggunakan teknik catat. Setelah menyimak dan memperhatikan objek penelitian, peneliti selanjutnya mencatat hasil pengamatan lalu memasukkannya dalam tabel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Metode agih dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan bentuk

interjeksi, sedangkan metode padan digunakan untuk menentukan makna dan fungsi interjeksi. Teknik dasar yang digunakan untuk menganalisis bentuk interjeksi adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), yaitu dengan cara membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. (Sudaryanto, 1993 : 31).

Selanjutnya adalah teknik lanjutan yaitu teknik teknik perluas, yaitu sebuah teknik berupa perluasan unsur satuan lingual data itu akan menghasilkan tuturan berbentuk EABCD atau ABCDE bila tuturan semula adalah ABCD (Sudaryanto, 1993 : 55). Selanjutnya yaitu untuk menentukan makna dan fungsi interjeksi, peneliti menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) yang alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993 : 22). Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubungan banding menyamakan (HBS) yaitu dengan cara menyamakan dengan unsur lain berupa konteks pembicaraan. Alat penentu untuk menganalisis data penelitian adalah komponen tutur PARLANT oleh Dell Hymes (1972).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa deskripsi bentuk dan fungsi interjeksi bahasa Prancis yang terdapat dalam jejaring

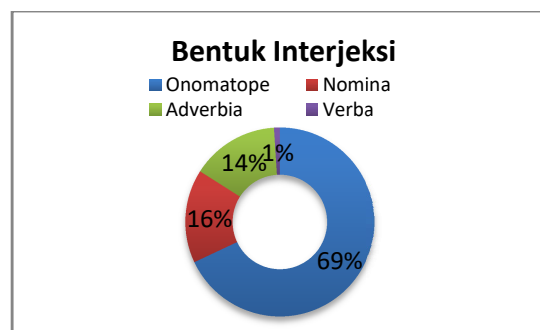
sosial *Twitter* pada bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Agustus 2019. Data yang diperoleh sebanyak 100 buah yang diperoleh dari 41 akun twitter. Bentuk interjeksi yang ditemukan di antaranya adalah interjeksi berbentuk bunyi sederhana/onomatope, nomina, adverbial, dan verba. Bentuk bunyi sederhana/onomatope adalah bentuk yang paling banyak ditemukan. Sedangkan untuk fungsi interjeksi ditemukan beberapa fungsi bahasa diantaranya fungsi emotif, vokatif, informatif, dan metalingual. Fungsi yang paling banyak ditemukan ialah fungsi informatif yaitu digunakan untuk menyatakan pikiran dan pendapat penutur serta informasi dalam sebuah teks.

1. Bentuk interjeksi

Penelitian ini menggunakan dua teori untuk mengelompokkan bentuk interjeksi bahasa Prancis yang ditemukan. Grevisse (1964 : 1002-1003) membagi bentuk interjeksi menjadi 6 kategori, yaitu kategori bunyi sederhana/onomatope, nomina, adjektiva, adverbial, verba dan kalimat utuh. Sedangkan Fraisse dan Paroubek (2015) mengelompokkan bentuk interjeksi menjadi dua, yaitu kategori onomatope dan kategori bukan onomatope. Berdasarkan 100 data interjeksi yang diperoleh, ditemukan sebanyak 4 kategori interjeksi, yaitu kategori onomatope, nomina, verba, dan adverbial (non onomatope). Berikut adalah rincian mengenai jumlah bentuk dan fungsi interjeksi yang ditemukan.

Tabel 1. Bentuk interjeksi yang ditemukan dalam *Twitter*

No	Bentuk Interjeksi	Jumlah
1	Bunyi sederhana/onomatope	69
2	Nomina	16
3	Adverbial	14
4	Verba	1
	Jumlah	100



Gambar 1. Diagram jumlah bentuk interjeksi

Berdasarkan data dalam tabel dan diagram di atas, selanjutnya masing-masing bentuk interjeksi bahasa Prancis yang ditemukan akan diuraikan sebagai berikut.

a. Kategori Onomatope

Menurut Grevisse (1964 : 1002) interjeksi onomatope dibentuk oleh satu atau gabungan dari beberapa huruf vokal atau sebuah tarikan napas, gabungan dari huruf vokal dan konsonan, atau dari konsonan sederhana. Bentuk interjeksi onomatope paling banyak ditemukan, yakni sebanyak 69 buah. Berikut adalah contoh bentuk interjeksi onomatope.

Kode Data : (Dt-21/BI-O/FI-Inf)

@LongLOEIN : ta 20 ans??

@Kreyz_ : *bientôt là g que 19 encore... pq?*
 @LongLOEIN : *jpensais t'avais mon âge mdr*
 @Kreyz_ : *t'as quel âge?*
 @LongLOEIN : 17
 @Kreyz_ : *ooooh bah ça va à deux ans près!!*

@LongLOEIN : umurmu 20 tahun?
 @Kreyz_ : iya mendekati, aku masih 19 tahun , kenapa?
 @LongLOEIN : ku pikir kita seumuran hahaha
 @Kreyz_ : berapa umurmu?
 @LongLOEIN : 17
 @Kreyz_ : ohh... yaa dua tahun lagi sama lah!

Grevisse (2007 : 1412) memasukkan kategori onomatope dalam jenis kata bervariasi yang disebut *le mots-phrase*. *Le mot-phrase* merupakan kata yang tetap dan tidak berubah-ubah yang berfungsi untuk menerangkan dirinya sendiri (Grevisse, 2007 : 1412). Interjeksi **Oh** pada data 21 merupakan interjeksi berbentuk onomatope karena jika dipisahkan dengan klausa setelahnya, kata **Oh** tidak berubah maknanya. Perhatikan contoh berikut.

- @Kreyz_ : **ooooh**
- @Kreyz_ : *bah ça va à deux ans près!!*

Interjeksi **Oh** pada contoh (21a) yang telah dipisahkan dari kalimat (21b) tidak mengalami perubahan makna. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interjeksi **Oh** termasuk dalam interjeksi berbentuk bunyi sederhana/onomatope.

Kode Data (Dt-22/BI-O/FI-Em)

@ChloeStravinska : **Hallelujah** ! *en faisant le ménage, j'ai trouvé une bouteille de bière ! Ça va être ma récompense (21/10/16)*
 @ChloeStravinska : *eh bah aujourd'hui, en faisant le ménage, j'ai trouvé un billet de 10€ mes trouvailles de ménage sont de mieux en mieux (10/05/19)*

@ChloeStravinska : Haleluya ! ketika membereskan rumah, aku menemukan sebotol bir. Itu akan jadi imbalan untukku.
 @ChloeStravinska : dan hari ini, saat membereskan rumah, aku menemukan uang 10€. Temuanku saat membereskan rumah makin lama makin bagus.

Interjeksi **Hallelujah** pada data 22 merupakan interjeksi onomatope. Berikut adalah pembuktian bahwa interjeksi Oh jika dipisahkan dengan klausa selanjutnya, tidak mengalami perubahan makna.

- @ChloeStravinska : **Hallelujah**!
- @ChloeStravinska : *en faisant le ménage, j'ai trouvé une bouteille de bière ! Ça va être ma récompense*

Berdasarkan pembuktian di atas, interjeksi **Hallelujah** tidak mengalami perubahan makna. Hal tersebut sesuai dengan pengertian onomatope yang masuk dalam jenis kata *le mots-phrase* Grevisse (2007 : 1412). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interjeksi **Hallelujah** merupakan interjeksi berbentuk onomatope.

b. Bentuk Nomina

Interjeksi yang berbentuk nomina terdapat 16 buah. Interjeksi ini termasuk dalam jenis kata bervariasi (*les mots variables*). Perhatikan contoh berikut.

Kode Data (Dt-91/BI-N/FI-Vo)

@ButDansLaVie : *Aller à Disneyworld au moins une fois dans ma vie.*

@_gwen_si : *Omggg bon la pas sur d'y aller en tgv*

@AndreaGomes : *ah bon y'a pas de tgv qui vont en Amérique ? **ptn** jsuis déçue*

@ButDansLaVie : pergi ke Disneyworld setidaknya satu kali dalam hidupku.

@_gwen_si : ya tuhan bagus, disana untuk pergi kesana naik TGV.

@AndreaGomes : ah tidak ada TGV yang melaju di Amerika ? sialan

Interjeksi **putain** ! merupakan sebuah interjeksi berbentuk nomina. Interjeksi ini dianalisis bentuknya

menggunakan teknik perluas (Sudaryanto, 1993 : 55). Nomina *putain* diperluas dengan cara menambahkan adverbial *très* menjadi *très putain* seperti pada kalimat *il n'est pas sans talent, mais il est très putain* yang terjemahannya « sebenarnya dia berbakat, tetapi caranya mencari nama murahan sekali » (Arifin dan Soemargono, 1991 : 852). Adverbial tersebut sesuai dengan sifatnya, yaitu dapat menjadi penjelas nomina. Setelah dianalisis menggunakan teknik perluas, maka disimpulkan bahwa interjeksi **putain** ! merupakan interjeksi berbentuk nomina.

c. Bentuk Adverbial

Bentuk interjeksi berupa adverbial ditemukan sebanyak 14 buah. Interjeksi adverbial termasuk dalam jenis kata tidak bervariasi (*les mots invariables*). Perhatikan contoh berikut.

Kode Data : (Dt-34/BI-Adv/FI-Inf)

@Rimiquen_DSM : *bon **eh bien** cette fois c'est décidé je renonce à avoir des tas de branches bien ordonnées. Chiens-chats même combats. Mettre la pagaille*

@Christi77501916 : *Ben, aussi c'est drôle*

@Rimiquen_DSM : *c'est sûr ils s'amuse bien, très beau vendredi Christine*

@Rimiquen_DSM : *Jadi kali ini aku memutuskan untuk*

tidak merapikan tumpukan dahan-dahan. Anjing-kucing saling berkelahi. Membuat berantakan.

@Christi77501916 : Hmm itu lucu juga

@Rimiquen_DSM : iya mereka merasa senang, hari jumat yang sangat indah, Christine.

Interjeksi *(eh) bien* merupakan interjeksi berbentuk adverbial. Adverbial memiliki sifat yaitu dapat merubah makna dari adjektiva, verba, dan adverbial lain. Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk adverbial pada data 27 dan data 34 adalah teknik perluas (Sudaryanto, 1993 : 55). Penggunaan teknik perluas yaitu dengan cara menambahkan kata *bien* pada adjektiva. Perhatikan penggunaan teknik perluas berikut.

- *Elle est bien belle, votre planète.*
Est-ce qu'il y a des océans ?
 'Planetmu indah sekali, apakah ada samudra?'
 (Le Petit Prince, p.54)

Adverbial *bien* menjelaskan adjektiva *belle* yang artinya menjadi 'indah sekali'. Hal ini sesuai dengan sifat adverbial yaitu menjelaskan kelas kata lain (adjektiva, verba, dan adverbial lain).

d. Bentuk Verba

Interjeksi berbentuk verba ditemukan sebanyak 1 buah. Verba merupakan sebuah kata yang menjelaskan

tindakan yang dialami oleh subjek, keadaan subjek, atau sebagai predikat pada subjek (Grevisse, 1964 : 521). Perhatikan contoh berikut.

Kode Data : (Dt-12/BI-V/FI-Vo)

@20320Vero : *Allez ! Boule fête son anniversaire et aucune demande pour lui ! Merci de partager au maximum pour lui ! Offrons lui son plus beau cadeau : une adoption par une belle âme !*

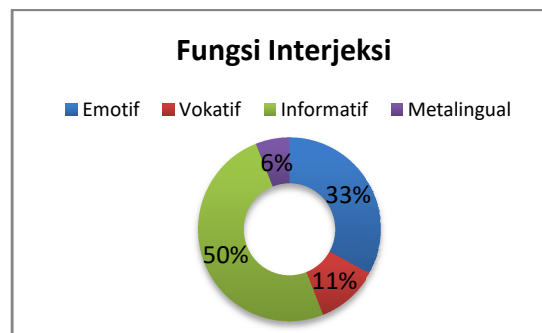
@20320Vero : *Il est actuellement dans le 55 près de Bar le Duc. Covoiturage autorisé. Contact : chientschatsendresse@yahoo.fr/06.25.63.26.40*

@20320Vero : Ayoo ! mari berpesta untuk ulang tahunnya dan tak ada satupun permintaan untuknya ! terimakasih telah banyak berbagi untuknya! Persembahkan untuknya kado yang indah, yaitu adopsi oleh orang yang berjiwa mulia.

@20320Vero : dia berada tepatnya di 55 dekat Bar de Luc. Carpooling diizinkan.

Interjeksi berbentuk verba dapat diidentifikasi menggunakan teknik Baca Markah (BM). Teknik Baca Markah (BM) yaitu sebuah teknik yang menunjukkan kejatian satuan lingual tertentu (Sudaryanto, 1993 : 95). Interjeksi *Allez!* berasal dari

infinitif “Aller”. Kata *Allez* merupakan bentuk konjugasi verba infinitif “Aller” untuk kata ganti orang kedua jamak, yaitu *vous*. Berdasarkan penanda (markah) berupa penanda akhiran (hasil konjugasi), maka dapat disimpulkan bahwa interjeksi *Allez* merupakan interjeksi berbentuk verba.



Gambar 2. Diagram jumlah fungsi interjeksi

2. Fungsi Interjeksi

Newmark (1988:39ff) dalam Machali (2009:25-27) menggolongkan fungsi bahasa menjadi enam jenis, yaitu fungsi emotif, vokatif, informatif, fatis, metalingual, dan estetik. Empat fungsi bahasa ditemukan dalam penelitian interjeksi bahasa Prancis dalam Twitter, yaitu diurutkan dari yang terbanyak adalah fungsi informatif 50 buah, fungsi emotif sebanyak 33 buah, fungsi vokatif 11 buah, dan fungsi metalingual sebanyak 6 buah. Berikut adalah rincian mengenai jumlah bentuk dan fungsi interjeksi yang ditemukan.

Tabel 2. Fungsi interjeksi yang ditemukan dalam Twitter

No	Fungsi Interjeksi	Jumlah
1	Informatif/referensial	50
2	Emotif/ekspresif	33
3	Vokatif/Konatif	11
4	Metalingual	6
	Jumlah	100

Berdasarkan data dalam tabel dan diagram di atas, selanjutnya masing-masing bentuk interjeksi bahasa Prancis yang ditemukan akan diuraikan sebagai berikut.

a. Fungsi emotif

Fungsi emotif adalah fungsi yang mengekspresikan sebuah perasaan. Penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Berikut adalah contoh fungsi emotif yang ditemukan.

Kode Data (Dt-10/BI-O/FI-Em)

@FrancePetition : *Cette étude montre que les maris stressent leur femme autant que les enfants*
 @Papillon129 : *Oui, vraiment !*
 @Leonessa1702 : ***Youhou** vive le célibat !*

@FrancePetition : penelitian ini menunjukkan bahwa para suami menekan istri mereka sama seperti mereka menekan anak-anaknya.

@Papillon129 : ya ! benar sekali !
 @Leonessa1702 : Yuhuuu. Hidup lajang

Data 10 menunjukkan fungsi interjeksi sebagai ekspresi kegembiraan. Hal ini dibuktikan dengan menganalisis komponen tutur yang ada pada percakapan di atas. Komponen tutur tersebut adalah (P) @FrancePetition, @Papillon129 dan @Leonessa1702 (A) @Leonessa1702 bersorak 'Hidup lajang' (R) untuk mengekspresikan kegembiraannya karena setuju dengan ucapan @France-Petition (L) laman twitter (A) bahasa tulis dalam percakapan di Twitter (N) ragam santai (T) wacana percakapan tertulis. Berdasarkan analisis tersebut, maka disimpulkan interjeksi *Youhou* dalam konteks percakapan di atas digunakan untuk mengekspresikan kegembiraan.

b. Fungsi vokatif

Fungsi vokatif adalah fungsi yang berkenaan dengan tindakan mengajak, menghimbau, memerintah dan bereaksi dan biasanya bersifat persuasif (Machali, 2009 : 26). Perhatikan contoh berikut.

Kode Data : (Dt-36/BI-O/FI-Vo)

@Nathalie : *Coucou Rimi. J'ai commandé ton livre chez mon libraire je l'aurais d'ici une dizaine de jours bisous*
 @Rimiquen_DSM : *oh ! C'est super, merci bcp Nathalie tu vas adorer l'histoire et les personnages,*

*Céline et son franc parler, Jean un homme simple avec un grand cœur et ce chien, mais **chuut** ! te me diras. Merci encore très bel aprèm*

@Nathalie : Hai Rimi, aku memesan bukumu pada pemilik toko buku, aku akan memilikinya dalam sepuluh harian lagi. Muah.

@Rimiquen_DSM : Oh ! luar biasa, terimakasih banyak Nathalie kamu akan menyukai cerita dan penokohnya, Celine dan bahasa Prancisnya, Jean seorang lelaki sederhana berhati besar dan anjingnya, tapi sssst ! beritahu aku nanti. Terimakasih dan selamat menikmati sore yang indah.

Interjeksi yang terdapat dalam data 36 adalah interjeksi *chuut!* yang digunakan untuk menyuruh diam. Komponen tuturnya adalah (P) @Rimiquen_DSM dan @Nathalie (A) @Rimiquen_DSM berterimakasih dan menjelaskan beberapa tokoh yang ada dalam cerita di bukunya, kemudian menyuruh dirinya sendiri untuk berhenti bercerita (R) untuk menyuruh diam dirinya sendiri agar @Nathalie menceritakan kepada Rimiquen

setelah mendapatkan buku tersebut (L) laman twitter (A) bahasa tulis dalam percakapan di Twitter (N) ragam santai (T) wacana percakapan tertulis. Berdasarkan identifikasi menggunakan komponen tutur PARLANT, maka dapat disimpulkan bahwa interjeksi **chut !** memiliki fungsi vokatif, yaitu menyuruh diam.

c. Fungsi Informatif

Fungsi informatif dalam sebuah tuturan digunakan untuk menyatakan pikiran dan pendapat penutur tentang dunia di sekelilingnya (Chaer dan Agustina (2010 : 16). Perhatikan contoh berikut.

Kode Data (Dt-19/BI-O/FI-Inf)

@Rimiquen_DSM : **oh !** j'adore un chat et de l'humour, rien que pour ça cela donne envie de faire les courses chez lui. Très belle journée Gordinov.
'oh! Saya suka kucing dan lelucon, itulah yang menjadi penyebab dari keinginan untuk berbelanja di rumah. Hari yang sangat bagus, Gordinov.'

Interjeksi **Oh!** pada data 19 berfungsi untuk mengungkapkan kesukaan Rimiquen. Komponen tuturnya adalah (P) @Rimiquen_DSM (A) Rimiquen mengatakan bahwa kucing dan lelucon yang menyebabkan keinginannya untuk berbelanja (R) mengungkapkan kesukaannya pada kucing dan lelucon (L) laman twitter

(A) bahasa tulis dalam percakapan di Twitter (N) ragam santai (T) wacana percakapan tertulis. Berdasarkan analisis kompo-nen tutur PARLANT di atas, di-simpulkan bahwa interjeksi **oh!** berfungsi untuk mengungkapkan kesukaan.

Kode Data (Dt-11/BI-A/FI-Inf)

@RNational_off : *RT! Voici une partie des djihadistes «français » que le gouvernement pourrait faire revenir chez nous ! Il faut refuser cette folie, #NonAuRetourDes-Djihadistes, JAMAIS*

@LVLPE13 : *Il faut nous rassembler pour dire non a leurs retour !*

@RochesThierry : **NON NON NON NON NON !!!!!!!**

@RNational_off : RT ! inilah bagian dari partai penjihaad « Prancis » yang mana pemerintah akan datang kembali ke rumah kami ! Mari tolak kegilaan ini #NonAuRetourDes-Djihadistes, Tidak akan pernah !

@LVLPE13 : Kita harus bersatu untuk menyuarakan Tidak untuk mencegah mereka kembali.

@RochesThierry : Tidak ! Tidak ! Tidak ! Tidak !

Interjeksi **Non!** pada data 11 berfungsi untuk menyatakan ketidaksetujuan. Komponen tuturnya adalah

(P) @RNational_off, @LVLPE13 dan @RochesThierry (A) @RNationaloff mengajak untuk menolak partai jihadis masuk ke negaranya (R) untuk menyatakan ketidaksetujuan (L) laman twitter (A) bahasa tulis dalam percakapan di Twitter (N) ragam santai (T) wacana percakapan tertulis. Berdasarkan analisis komponen tutur PARLANT di atas, disimpulkan bahwa interjeksi **Non!** berfungsi untuk menyatakan ketidaksetujuan.

d. Fungsi Metalingual

Fungsi metalingual adalah penggunaan bahasa untuk kepentingan bahasa itu sendiri (Machali, 2009 : 27). Berikut adalah interjeksi yang memiliki fungsi metalingual.

Kode Data : (Dt-50/BI-O/FI-Me)

@Rimiquen_DSM	: <i>le vendredi c'est le jour du poisson non?</i>
@krystyane	: Brrr
@Rimiquen_DSM	: <i>franchement ça passe l'envie d'une petite baignade même si il fait très chaud. Très belle journée</i>
@Rimiquen_DSM	: Hari Jumat adalah hari ikan, bukan ?
@krystyane	: brrrr
@Rimiquen_DSM	: sejujurnya ada keinginan untuk berenang-renang kecil walaupun cuaca sangat panas. Hari yang indah !

Data 50 merupakan contoh interjeksi yang memiliki fungsi metalingual karena merupakan tiruan suara kedinginan. Komponen tuturnya adalah (P) @Rimiquen_DSM dan @krystyane (A) @Rimiquen_DSM bertanya apakah hari jumat adalah hari ikan dengan menyertai gambar kolam, lalu @krystyane berkata **brrr** (R) menyatakan kedinginan karena melihat kolam yang diunggah @Rimiquen-DSM (L) laman twitter (A) bahasa tulis dalam percakapan di Twitter (N) ragam santai (T) wacana percakapan tertulis. Berdasarkan analisis komponen PARLANT tersebut, maka disimpulkan bahwa **Brrr** merupakan interjeksi yang memiliki fungsi metalingual.

3. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA

Setiap bahasa memiliki keunikannya sendiri. Salah satu contohnya adalah bahasa Prancis. Bahasa Prancis memiliki interjeksi yang berbeda karakteristiknya dengan bahasa lain, misalnya bahasa Indonesia. Dalam komunikasi, khususnya komunikasi lisan banyak ditemukan penggunaan interjeksi, tetapi penggunaan interjeksi tersebut tidak luput dari komunikasi melalui tulisan. Karena bentuk yang beragam, ada kalanya peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi bentuk dan makna interjeksi tersebut.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan membaca pemahaman atau dalam bahasa Prancis disebut *Compréhension Écrite (CE)*. Bahan ajar yang

digunakan untuk belajar *Compréhension Écrite (CE)* dapat diambil dari banyak hal, seperti teks cerita dan dialog, contohnya dialog yang diambil dari percakapan dalam jejaring sosial *Twitter*. Melalui bahan ajar berupa percakapan dalam *Twitter* tersebut, peserta didik bukan hanya mampu memahami makna yang terkandung dalam dialog, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tulisan sekaligus membuat sebuah tulisan.

Berdasarkan alasan tersebut, maka interjeksi bahasa Prancis dapat diimplikasikan dalam Kompetensi Dasar 3.7 dan 4.7 pada Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Prancis kurikulum 2013 mengenai teks naratif. Setelah mampu menguasai keterampilan *Compréhension Écrite (CE)* melalui bahan ajar percakapan dalam *Twitter*, selanjutnya peserta didik mengaplikasikannya melalui keterampilan memproduksi tulisan (*Production Écrite*) guna mencapai Kompetensi Dasar 4.7. Pengaplikasian tersebut dapat diterapkan oleh guru melalui jejaring sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram* dan *Twitter*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya serta mengacu pada rumusan masalah pada penelitian ini, bentuk dan fungsi interjeksi bahasa Prancis dalam jejaring sosial *Twitter* disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk interjeksi

Bentuk interjeksi yang ditemukan dalam jejaring sosial *Twitter* terdiri

atas kategori bunyi sederhana/onomatope, verba, nomina dan adverbial. Bentuk yang paling banyak ditemukan adalah bentuk onomatope dan bentuk yang paling sedikit ditemukan adalah bentuk verba. Sedangkan untuk bentuk adjektiva dan kalimat utuh tidak ditemukan.

2. Fungsi interjeksi

Fungsi interjeksi yang ditemukan dalam penelitian ini diurutkan dari terbanyak berturut-turut terdiri atas fungsi informatif, emotif, vokatif, dan metalingual. Fungsi yang paling banyak ditemukan yaitu fungsi informatif dan fungsi yang paling sedikit ditemukan adalah fungsi metalingual. Sedangkan untuk fungsi fatis dan estetik tidak ditemukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan terhadap kajian interjeksi bahasa Prancis, penulis memiliki tiga saran sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa / pebelajar bahasa Prancis

Memperhatikan setiap bentuk dan fungsi interjeksi guna memahami isi teks atau percakapan sesuai dengan ekspresi penutur.

2. Bagi pengajar bahasa Prancis

Mengimplikasikan contoh percakapan data hasil penelitian sebagai bahan ajar khususnya untuk Kompetensi Dasar 3.7 dan 4.7 Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Prancis kurikulum 2013 mengenai teks naratif.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Menganalisis bentuk dan fungsi
interjeksi menggunakan teori dari ahli
lainnya dan menyempurnakannya
dengan berbagai referensi dari jurnal.
Dengan demikian, kajian mengenai
interjeksi bahasa Prancis lebih banyak
dan beragam.

37 Tahun 2018 Tentang Perubahan
atas Peraturan Menteri Pendidikan
Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun
2016 tentang Kompetensi Inti dan
Kompetensi Dasar Pelajaran pada
Kurikulum 2013 pada Pendidikan
Dasar dan Pendidikan Menengah.
534 hlm.

DAFTAR RUJUKAN

Chaer, A dan Agustina, L. 2010.
Sosiolinguistik Perkenalan Awal.
Rineka Cipta, Jakarta. 268 hlm.

Djajasudarma, F. 2010. *Metoda
Linguistik: Ancangan Metode
Penelitian dan Kajian*. Refika
Aditama, Bandung. 89 hlm.

Grevisse, M. 1964. *Le Bon Usage (8^e
édition)*. Gembloux Duculot, Paris.
1189 hlm.

_____. 2007. *Le Bon Usage (14^e
édition)*. De Boeck Duculot, Paris.
1600 hlm.

Widiastuti, D. K. 2014. Twitter sebagai
Media Alternatif Informasi Publik
(Skripsi). Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 112
hlm.

Riegel, M, et al. 2009. *Grammaire
Méthodique du Français*. Presses
Universitaires de France, Paris. 1107
hlm.

Machali, R. 2009. *Pedoman Bagi
Penerjemah*. Mizan – Kaifa,
Bandung. 194 hlm.

Permendikbud (2018). Peraturan Menteri
Pendidikan dan Kebudayaan Nomor

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka
Teknik Analisis Bahasa*. Duta
Wacana University Press,
Yogyakarta. 200 hlm.